

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Erisia Maryanti¹⁾, Adinoto Nursiana²⁾

¹Program Studi Akuntansi, STIE Wiyatamandala

email: erisiamaryanti@gmail.com

²Program Studi Manajemen, STIE Wiyatamandala

email: adinoto_n@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi, serta untuk menilai peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara financial distress dan leverage dengan konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) perusahaan. Populasi sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 adalah sebanyak 67 perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan adalah sebanyak 41 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan MRA dengan bantuan program SPSS 25. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa financial distress dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara financial distress dengan konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan institusional memperkuat pengaruh negatif leverage terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, Leverage, Kepemilikan Institusional

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengganggu aktivitas ekonomi global dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, termasuk di Indonesia (Indayani dan Hartono, 2020). Setelah diumumkan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan seperti *physical distancing*, *work from home*, PSBB, dan PPKM, yang berdampak signifikan terhadap perekonomian, salah satunya pada sektor properti dan real estat. Sektor ini mengalami penurunan pertumbuhan dari 5,9% sebelum pandemi menjadi 1,2% setelahnya, dengan total penurunan sebesar 4,7% (Bappenas, 2021). Kebijakan pembatasan menyebabkan penyewa kantor tidak memperpanjang

kontrak, sementara itu pusat perbelanjaan menghentikan operasionalnya, yang berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Jika kinerja terus menurun, perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan hingga berujung pada kebangkrutan (Mulyani et al., 2018). Sebagaimana yang dialami oleh City Plaza Depok yang memutuskan untuk menghentikan operasionalnya karena penurunan omzet hingga 80% (Liputan6.com, 2020), dan PT Cowell Development yang dinyatakan pailit akibat gagal memenuhi kewajiban finansialnya (Majelis Hakim Pengadilan Niaga, 2020). Penurunan kinerja keuangan selama pandemi COVID-19 mendorong manajer untuk bersikap lebih hati-hati dalam

Diterima 09 Juni 2025

Direvisi 29 Juni 2025

Accepted 30 Juni 2025

pengambilan keputusan guna memenuhi harapan investor. Namun, dalam situasi ini manajer cenderung terlibat dalam praktik manajemen laba untuk mencapai target, dengan pelaporan laba yang agresif, yang dapat menurunkan kualitas informasi laporan keuangan (Firmansyah dan Ardiansyah, 2020). Menurut *Center of Accounting Studies* Unpad, laporan keuangan pada masa pandemi harus mencerminkan ketidakpastian yang ada. Salah satu prinsip akuntansi yang diterapkan untuk menghadapi kondisi ketidakpastian ekonomi ini adalah prinsip konservatisme akuntansi atau prinsip kehati-hatian (Zulhijmi dan Sebrina, 2023). Konservatisme merupakan prinsip penting dalam akuntansi yang menekankan kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan kerugian, guna mencegah penyajian laporan keuangan yang terlalu optimis dan berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan. Penerapan prinsip ini cenderung menghasilkan laporan keuangan dengan laba dan aset yang lebih rendah, serta biaya dan utang yang lebih tinggi. Meskipun konservatisme akuntansi masih menuai pro dan kontra, sebagian pihak menilai prinsip ini dapat menciptakan laporan keuangan yang bias dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Namun, pendukungnya berpendapat bahwa konservatisme mampu mencegah perilaku oportunistik manajer, meminimalkan manipulasi laba, serta mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan (Yanti et al., 2022).

Keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, faktor pertama adalah *financial distress*. Liasari dan Biduri (2024) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, di mana penggunaan prinsip konservatif selama

kondisi distress dapat memberikan sinyal negatif kepada kreditur karena laporan keuangan cenderung menampilkan kinerja yang lebih rendah (*understatement*). Sebaliknya, Khairunnisa dan Saputra (2024) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Faktor kedua adalah *leverage*. Penelitian Oktana et al. (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme, karena semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham, sehingga konservatisme diperlukan untuk melindungi kepentingan kreditur. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Putra dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Mengacu pada inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, penelitian ini menambahkan variabel moderasi berupa kepemilikan institusional. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pengawasan eksternal terhadap manajemen, yang berperan dalam menekan perilaku oportunistik. Dengan demikian, porsi kepemilikan institusional yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas (Alkordi et al., 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *financial distress* dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, serta apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2019-2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, serta untuk menilai peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *financial distress* dan *leverage* dengan konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor pengaruh seperti *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estat. Objek penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama COVID-19, yaitu pada periode 2019-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *financial distress* dan *leverage*, variabel dependen dalam penelitian ini merupakan konservatisme akuntansi, dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI, yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) atau laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive*

sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan secara berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode observasi.
5. Data yang diperlukan untuk mengukur variabel-variabel penelitian, yaitu *financial distress*, *leverage*, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan institusional, tersedia secara lengkap.

Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen (Y)

Konservatisme Akuntansi

Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat akrual, mengikuti pendekatan yang dikemukakan oleh Givoly dan Hayn (2000) yaitu pengukuran berbasis laba atau akrual (*earning/accrual measure*).

$$\text{CONNACC} = \frac{\text{NI} + \text{Depresiasi} - \text{CFO}}{\text{TA}} \times (-1)$$

Variabel Independen (X)

Financial Distress

Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan Altman Z-Score Model, yang dikenal sebagai salah satu metode paling efektif untuk mengidentifikasi potensi *financial distress* (Anjarwati & Resmi, 2023).

$$Z = 0,717T1 + 0,847T2 + 3,107T3 + 0,42T4 + 0,998T5$$

Leverage

Menurut Fahmi (2013:185), leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi serta mempertahankan kapasitasnya untuk membayar kewajiban utangnya secara tepat waktu.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Moderasi (Z)

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah kepemilikan institusional, yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusi dari total saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pihak institusional ini meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, serta institusi lainnya yang memiliki saham perusahaan (Brilianti, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dan *moderated regression analysis* (MRA). Seluruh rangkaian pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara ringkas melalui ukuran-ukuran seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah (sum), rentang (range), serta ukuran

distribusi seperti kurtosis (keruncingan) dan skewness (kecondongan) (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, model terlebih dahulu harus memenuhi kriteria dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari bias dan dapat diandalkan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas (*one-sample kolmogorov-smirnov*), uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas (*uji glejser*), serta uji autokorelasi (*durbin watson*).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, yang membedakannya dari regresi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan, baik positif maupun negatif, antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dengan persamaan regresi:

$$KA = \alpha + \beta_1FD + \beta_2LV + \epsilon$$

4. Analisis Regresi Moderasi (*Moderate Regression Analysis*)

Moderate Regression Analysis (MRA), atau dikenal juga sebagai uji interaksi, merupakan bentuk khusus dari regresi linear berganda yang mencakup unsur interaksi dalam persamaan regresinya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel moderasi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dengan persamaan regresi:

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \epsilon$$

5. Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	123	-1.20	7.99	1.5282	1.50597
Leverage	123	-55.73	6.88	.0921	5.61926
Konservatisme Akuntansi	123	-.08	.13	.0016	.03584
Kepemilikan Institusional	123	.00	1.00	.6886	.28192
Valid N (listwise)	123				

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk data perusahaan properti dan real estat pada periode 2019-2021 yang disajikan pada **Tabel 1**. Kolom N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 123 sampel. Variabel dependen yang dianalisis adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independennya meliputi *financial distress* dan *leverage*. Selain itu, variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa

koefisien dan estimasi parameter regresi yang diperoleh bersifat tidak bias dan konsisten. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau galat dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03341023
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.049
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan **Tabel 2**, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (>0.05), yang berarti menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.019	.008		2.331	.021		
	Financial Distress	-.004	.002	-.172	-1.902	.060	.896	1.116
	Leverage	-.002	.001	-.237	-2.742	.007	.979	1.021
	Kepemilikan Institusional	-.016	.011	-.126	-1.401	.164	.906	1.104

Diterima 09 Juni 2025

Direvisi 29 Juni 2025

Accepted 30 Juni 2025

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan **Tabel 3**, variabel *financial distress*, *leverage*, dan kepemilikan institusional memperoleh nilai toleransi masing masing 0.896, 0.979, dan 0.906. Sementara itu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ketiga variabel tersebut adalah 1.116, 1.021, dan 1.104. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi untuk seluruh variabel tersebut lebih besar dari 0.10, dan nilai VIF untuk semua variabel berada di bawah 10. Oleh karena itu, tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.025	.005		4.821	.000
Financial Distress	-.002	.001	-.168	-1.766	.080
Leverage	.000	.000	-.053	-.584	.560

Kepemilikan Institusional	.005	.007	.070	.743	.459
---------------------------	------	------	------	------	------

Berdasarkan **Tabel 4**, nilai sig. yang diperoleh variabel *financial distress*, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara berturut-turut adalah 0.080, 0.560, dan 0.459, yang mana berarti menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.109	.03383	1.973

Hasil uji berdasarkan **Tabel 5** menunjukkan nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 1.973. Dengan tingkat signifikansi 5 %, jumlah sampel (t) 123 dan tiga variabel independen ($k = 3$), nilai batas atas (dU) dari tabel Durbin–Watson adalah 1.755. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi apabila memenuhi kriteria $dU < DW < 4 - dU$. Karena DW 1.973 berada di atas dU (1.755) dan juga di bawah $4 - dU$ (2.245), maka model ini memenuhi kriteria tersebut, dengan kata lain, tidak terjadi autokorelasi ($1.755 < 1.973 < 2.245$).

Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.009	.004		2.135	.035
	Financial Distress	-.005	.002	-.209	-2.413	.017
	Leverage	-.002	.001	-.243	-2.807	.006

Diterima 09 Juni 2025

Direvisi 29 Juni 2025

Accepted 30 Juni 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada **Tabel 6**, maka diperoleh:

$$KA = 0.009 - 0.005FD - 0.002LV + \varepsilon$$

a. Konstanta sebesar 0.009, hal ini menunjukkan bahwa apabila *financial distress* dan *leverage* bernilai sebesar 0 maka nilai Y tetap 0.009.

b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial distress* adalah sebesar -0.005 yang mana menunjukkan bahwa nilai variabel *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Jika *financial distress* meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0.005. Artinya, semakin tinggi nilai *financial distress* maka semakin rendah nilai konservatisme akuntansi.

c. Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* adalah sebesar -0.002 yang menunjukkan bahwa nilai variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Jika *leverage* meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0.002. Artinya, semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin rendah nilai konservatisme akuntansi.

Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Persamaan Regresi 1:

Tabel 7. Analisis MRA Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		t	Sig.
	B	Std. Error				
1 (Constant)	.009	.004			2.135	.035
Financial Distress	-.005	.002	-.209		-2.413	.017
Leverage	-.002	.001	-.243		-2.807	.006

Berdasarkan **Tabel 7**, persamaan regresi 1 adalah:

$$KA = 0.009 - 0.005FD - 0.002LV + \varepsilon$$

1. Diketahui nilai signifikan variabel *financial distress* sebesar 0.017 (<0.05), maka menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Diketahui nilai signifikan variabel *leverage* 0.006 (<0.05), maka menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.102	.03396

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress

Koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dengan ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*, yang mana dalam **Tabel 8** menunjukkan angka 0.102 yang berarti setara dengan 10,2%, dan sisanya sebesar 89,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi 2:

Tabel 9. Analisis MRA Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		t	Sig.
	B	Std. Error				
1 (Constant)	.019	.013			1.500	.136
Financial Distress	-.001	.009	-.037		-.096	.924
Leverage	.001	.001	.210		.910	.365
Kepemilikan Institusional	-.016	.017	-.127		-.958	.340
FD*KI	-.004	.011	-.141		-.334	.739
LV*KI	-.004	.002	-.484		-2.115	.037

Berdasarkan **Tabel 9**, persamaan regresi 2 adalah:

Diterima 09 Juni 2025

Direvisi 29 Juni 2025

Accepted 30 Juni 2025

$$KA = 0.019 - 0.001FD + 0.001LV - 0.016KI - 0.004FD.KI + -0.004LV.KI + \varepsilon$$

1. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara *financial distress* dengan kepemilikan institusional adalah sebesar 0.739 (>0.05), maka berkesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh variabel *financial distress* terhadap variabel konservatisme akuntansi.
2. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara *leverage* dengan kepemilikan institusional adalah sebesar 0.037 (<0.05), maka berkesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh variabel *leverage* terhadap variabel konservatisme akuntansi.

Tabel 10. Koefisien Determinasi Regresi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.132	.03339

Berdasarkan **Tabel 10**, nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,132 atau setara dengan 13,2%. Ini menunjukkan bahwa sebesar 13,2% variasi dalam konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen dan moderasi yang digunakan dalam model ini, sementara sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Peningkatan nilai Adjusted R Square setelah memasukkan variabel moderasi mengindikasikan bahwa keberadaan variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antar variabel dan memberikan penjelasan yang lebih baik terhadap variabel dependen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Diterima 09 Juni 2025

Direvisi 29 Juni 2025

Accepted 30 Juni 2025

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 11. Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.009	.004		2.135	.035
Financial Distress	-.005	.002	-.209	-2.413	.017
Leverage	-.002	.001	-.243	-2.807	.006

- a. Berdasarkan tabel uji signifikansi t pada **Tabel 11** menunjukkan bahwa nilai sig. pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar $0,017 < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan berdasarkan T hitung pada **Tabel 11** menunjukkan nilai sebesar -2.413 dan T tabel sebesar $\infty = 5\% = (0,05/2; 123-2-1) = 0,025; 120 = 1.979$. Sehingga T hitung $< T$ tabel ($2.413 < 1.979$), yang artinya *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara parsial.
- b. Berdasarkan tabel uji signifikansi t pada **Tabel 11** menunjukkan bahwa nilai sig. pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan berdasarkan T hitung pada **Tabel 11** menunjukkan nilai sebesar -2.807 dan T tabel sebesar $\infty = 5\% = (0,05/2; 123-2-1) = 0,025; 120 = 1.979$. Sehingga T hitung $< T$ tabel ($2.807 < 1.979$), yang artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi secara parsial.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 12. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	3	.007	5.969	.001 ^b
	Residual	.136	119	.001		
	Total	.157	122			

Berdasarkan **Tabel 12**, diketahui nilai F hitung sebesar 5.969 dan untuk F tabel diperoleh nilai sebesar 3.07 dengan perhitungan sebagai berikut $[F(k-1; n-k-1) = F(3-1; 123-3-1) = F(2; 119)]$. Kesimpulannya adalah $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dengan interpretasi angka $5.969 > 3.07$ dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel *financial distress*, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi secara simultan (bersama-sama).

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara signifikan dengan konservatisme akuntansi yang dibuktikan dalam **Tabel 11** dengan nilai signifikan $0,017 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.005 yang ditunjukkan oleh **Tabel 6**, yang berarti *financial distress* memiliki pengaruh negatif, sehingga **H1 diterima**. Ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang serius, manajemen cenderung mengurangi tingkat konservatisme dalam pelaporan untuk menampilkan kinerja yang lebih menguntungkan dan meredam kekhawatiran pemangku kepentingan. Praktik tersebut biasanya diwujudkan melalui penundaan pengakuan kerugian atau percepatan pengakuan pendapatan, sehingga laba tampak lebih tinggi dan posisi keuangan terlihat lebih stabil. Sikap oportunistik ini sejalan dengan pandangan teori akuntansi positif, yang menyatakan

bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi kepentingan mereka ketika reputasi dan kelangsungan posisinya dipertaruhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liasari dan Biduri (2024) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan dengan konservatisme akuntansi yang dibuktikan dalam **Tabel 11** dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.002 yang ditunjukkan oleh **Tabel 6**, yang berarti *leverage* memiliki pengaruh negatif, sehingga **H2 diterima**. Dalam teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki dorongan untuk menyajikan laporan keuangan secara optimistis guna memenuhi ekspektasi kreditor sebagai prinsipal. Dalam konteks *leverage* yang tinggi, perusahaan memiliki beban kewajiban yang besar, sehingga mendorong manajemen untuk menampilkan kondisi keuangan yang lebih menguntungkan melalui pengakuan pendapatan yang lebih cepat dan penundaan pengakuan beban. Praktik ini mencerminkan kecenderungan menurunnya konservatisme, karena manajemen berupaya mempertahankan kepercayaan pasar dan memperoleh akses pendanaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa tekanan dari kewajiban utang dapat memicu perilaku oportunistik dalam pelaporan keuangan, yang bertentangan dengan prinsip konservatisme sebagai bentuk kehati-hatian dalam pelaporan akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa

leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan antara *Financial Distress* dan Konservatisme Akuntansi

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi yang dibuktikan dalam **Tabel 9** dengan nilai signifikan $0,739 > 0,05$, sehingga **H3 ditolak**. Keberadaan investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan belum cukup efektif dalam menekan tindakan manajerial yang oportunistik, khususnya dalam kondisi tekanan keuangan. Meskipun secara teori kepemilikan institusional diharapkan dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang kuat, dalam praktiknya, pengaruh pengawasan tersebut dapat melemah ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Pada situasi seperti ini, manajemen memiliki kecenderungan kuat untuk menurunkan tingkat konservatisme guna mempertahankan citra kinerja keuangan perusahaan, dan pengawasan dari institusi pemegang saham tampaknya belum mampu sepenuhnya membatasi tindakan tersebut. Hal ini disebabkan oleh lemahnya keterlibatan aktif institusi dalam pengambilan keputusan operasional atau kurangnya perhatian terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen. Keterlibatan investor institusi dalam pengelolaan perusahaan sering kali memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga menyebabkan sebagian investor institusional lebih memilih posisi pasif, dengan orientasi utama pada optimalisasi imbal hasil investasi dibandingkan keterlibatan langsung dalam pengambilan

keputusan perusahaan (Mariati & Setiawan, 2024).

4. Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan antara *Leverage* dan Konservatisme Akuntansi

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh negatif antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi yang dibuktikan dalam **Tabel 9** dengan nilai signifikan $0,037 < 0,05$, dengan nilai signifikan $0,037 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.004 yang ditunjukkan oleh **Tabel 9**, sehingga **H4 ditolak**. Secara teoritis, meskipun investor institusional memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen, namun hasil ini mengimplikasikan bahwa pengaruh pengawasan tersebut tidak serta-merta mendorong penerapan prinsip konservatisme secara lebih ketat dalam konteks *leverage* yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena investor institusional, sebagai pemilik saham dalam jumlah besar, juga memiliki kepentingan terhadap laba dan stabilitas harga saham perusahaan. Dengan demikian, hasil ini menyoroti bahwa kepemilikan institusional tidak selalu bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang memperkuat konservatisme, tetapi dalam kondisi tertentu seperti tingginya *leverage*, kepemilikan institusional justru dapat memperkuat dorongan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih optimis. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kepentingan investor institusional terhadap kinerja laba dan stabilitas harga saham dapat mengalahkan fungsi pengawasannya, sehingga mendorong manajemen melaporkan kinerja secara lebih optimistik ketika beban utang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep bahwa investor institusional umumnya memiliki fokus

utama pada kinerja keuangan jangka pendek, khususnya laba saat ini, sebagaimana diungkapkan oleh Porter (1992) dalam (Zulni & Taqwa, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. ***Financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.** Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat tekanan keuangan yang dialami perusahaan, semakin rendah tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangannya. Manajemen cenderung bersikap oportunistik dengan menunda pengakuan kerugian atau mempercepat pengakuan pendapatan guna menjaga citra dan kelangsungan usaha.
2. ***Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.** Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin rendah tingkat konservatisme yang diterapkan. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan dari kewajiban utang yang mendorong manajemen menyajikan laporan keuangan yang lebih optimistis, demi menjaga kepercayaan kreditor dan akses terhadap pendanaan.
3. **Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi.** Artinya, keberadaan investor institusional belum efektif dalam menekan tindakan manajerial yang oportunistik dalam

kondisi tekanan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan belum cukup untuk mendorong penerapan konservatisme akuntansi dalam situasi *financial distress*.

4. **Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh negatif *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.** Hasil ini menunjukkan bahwa investor institusional, meskipun secara teoritis memiliki fungsi pengawasan, justru dapat memperkuat sikap oportunistik manajemen dalam menghadapi tekanan *leverage*. Kepentingan terhadap laba jangka pendek dan stabilitas harga saham menjadi faktor dominan yang melemahkan peran pengawasan tersebut.

SARAN

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Disarankan untuk tetap mempertahankan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan, terutama dalam kondisi tekanan keuangan dan tingkat *leverage* yang tinggi, guna menjaga kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

2. Bagi Investor Institusional

Diharapkan untuk lebih aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen, khususnya dalam kondisi keuangan perusahaan yang rawan. Keterlibatan yang lebih besar akan meningkatkan efektivitas peran institusi dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas.

3. Bagi Regulator dan Otoritas Pasar Modal

Perlu disusun kebijakan yang mendorong keterlibatan aktif investor institusional dalam pengambilan keputusan perusahaan,

serta penguatan transparansi pelaporan keuangan dalam menghadapi kondisi *financial distress* dan *leverage* tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain atau menambahkan variabel kontrol lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau kualitas audit untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkordi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 608-619.
- Anjarwati, R., & Resmi, S. (2023). Analisis Ketepatan Model Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *WAHANA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 26(2), 294-310.
- Bappenas. (2021). Kata Pengantar. Retrieved from Bappenas (Vol. 44): <https://doi.org/10.47655/dialog.v4i1.470>
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2020). BAGAIMANA PRAKTIK MANAJEMEN LABA DAN PENGHINDARAN PAJAK SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID19 DI INDONESIA? *Bina Ekonomi*, 24(2), 32-51.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chairri, A. (2007). Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201-208.
- Khairunnisa, & Saputra, W. A. (2024). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Journal of Comprehensive Science*, 3(3), 724-737.
- Liasari, E. F., & Biduri, S. (2024). Impact of Profitability on Accounting Conservatism: Efference of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau*, 17(2), 74-82.
- Liputan6.com. (2020). Tangis Pilu Puluhan Karyawan Ramayana Depok Terkena PHK Akibat Corona. Retrieved Maret 15, 2025, from Citizen6: <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4222812/tangis-pilu-puluhan-karyawan-ramayana-depok-terkena-phk-akibat-corona?page=3>

- Majelis Hakim Pengadilan Niaga. (2020). Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia.
- Mariati, N., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(1), 44-58.
- Mulyani, L., Sulindawati, N. L., & Wahyuni, M. A. (2018). ANALISIS PERBANDINGAN KETEPATAN PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJEWSKI, DAN GROVER (STUDI PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2), 139-150.
- Oktana, E., Satriawan, B., & Robin. (2023). PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 1568-1591.
- Putra, I. W., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500-3516.
- Yanti, F. H., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). PENGARUH DEBT COVENANT, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode (2017-2019). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 31-48.
- Zulhijmi, I. W., & Sebrina, N. (2023). Analisis Tingkat Konservatisme Akuntansi (Conditional) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(2), 847-856.
- Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 246-262.